

BULETIN MINGGU KE 37


BBKK MAKASSAR


Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Makassar



BBKK Makassar



@BBKK_Makassar



bbkkmakassar.kemkes.go.id



REKOMENDASI PENANGGULANGAN

1. Pemantauan situasi global dan nasional.
2. Deteksi dini melalui SKDR untuk pelaporan gigitan hewan penular rabies (GHPR).
3. Siagakan stok vaksin rabies (VAR) dan SAR di wilayah pintu masuk dan RS rujukan.
4. Edukasi wisatawan Indonesia tentang bahaya rabies & pentingnya vaksinasi *post-exposure*.
5. Evaluasi perlunya imbauan perjalanan (khusus Bangkok & Samut Prakan).

PERSIAPAN IMPLEMENTASI ALL INDONESIA

Pelaksanaan uji coba All Indonesia di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin dimulai tanggal 1 September 2025 sudah berjalan cukup baik. Pemantauan perkembangan sistem deklarasi All Indonesia mencakup sarana prasarana, jaringan, petugas/SDM, layout, publikasi, catatan lapangan oleh AP, Kemenimipnas, BC Kemenkeu, Kemenkes dan Barantin. Masih ada maskapai yang penumpangnya banyak tidak paham All Indonesia sehingga penumpang yang tiba baru mengisi data melalui scan Q code All Indonesia. Hal ini akan menyebabkan penumpukan di area kedatangan. Sosialisasi dan publikasi di web dan media sosial seperti Instagram, Facebook dan Tiktok perlu ditingkatkan.

Dukungan AP *ground handling*, Imigrasi, Bea Cukai dan Barantin untuk mengarahkan pengisian All Indonesia dan bila ada PPLN yang bergejala untuk berkoordinasi dengan karantina kesehatan BBKK Makassar.

SURVEILANS MIGRASI MALARIA

Eliminasi malaria merupakan komitmen global, regional dan nasional untuk dicapai. Komitmen Pemerintah Indonesia dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*, SDGs) menargetkan eliminasi malaria pada tahun 2030, sedangkan target Pemerintah Sulawesi Selatan pada tahun 2026. Wilayah endemis tinggi adalah Papua dan sekitarnya. Kontribusi lainnya adalah laporan kejadian luar biasa di beberapa wilayah yang sudah rendah malaria maupun wilayah bebas malaria antara lain, Kabupaten Parigi Provinsi Sulawesi Tengah dan beberapa kabupaten di Provinsi Gorontalo.

Di wilayah Sulawesi Selatan masih ada 1 kabupaten yang belum mencapai bebas malaria yaitu Kabupaten Toraja Utara. Hal ini disebabkan mobilitas penduduk Toraja Utara banyak yang merantau ke Papua dan pada saat berkunjung ke Toraja sudah memiliki riwayat pernah menderita malaria.

SITUASI PENYAKIT RABIES DI THAILAND

Periode penetapan zona epidemi dimulai tanggal 9 September – 8 Oktober 2025. Zona epidemi rabies telah ditetapkan di Provinsi Bangkok dan Provinsi Samut Prakan, Thailand. Zona pengawasan diberlakukan dalam radius ± 5 km dari titik ditemukannya hewan yang terinfeksi. Hingga minggu ke-35, terdapat 166 kasus rabies pada hewan.

SITUASI PENYAKIT RABIES DI INDONESIA

Tahun 2025 hingga minggu ke-36, telah dilaporkan sebanyak 118 kasus rabies pada manusia. Tahun 2025 dalam SKDR sampai dengan minggu ke-36 dilaporkan sebanyak 133,788 kasus GHPR di 37 Provinsi. Ada 5 Provinsi kasus GHPR terbanyak terdapat di Bali, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan.

BBKK MAKASSAR

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-36
(31 AGUSTUS - 6 SEPTEMBER 2025)



- 1.COVID-19 3 negara pelapor tambahan terbanyak: Brasil, Rumania dan Yunani 24.948
- 2.Mpox 3 negara pelapor tambahan terbanyak: RD Kongo, Guinea, dan Sierra Leone 994
- 3.Legionellosis Amerika Serikat, Taiwan, Australia, Hong Kong, Singapura, Korea Selatan, Jepang, dan Spanyol 381
- 4.Penyakit virus West Nile Amerika Serikat, Italia, Yunani, Rumania, Serbia, Hungaria, Spanyol dan Perancis 272
- 5.Listeriosis Amerika Serikat, Taiwan dan Spanyol 34
- 6.Penyakit Virus Hanta Argentina, Panama dan Indonesia 32
- 7.Ebola RD Kongo 20
- 8.Meningitis Meningokokus Amerika Serikat dan Spanyol 13
- 9.Polio Pakistan, Afghanistan, Chad, Angola, Nigeria, Rep Afrika Tengah dan Papua Nugini 10
- 10.A(H9N2) Cina 4
- 11.Oropouche Perancis Austria 4
- 12.MERS Arab Saudi 1

BBKK MAKASSAR

PENGAWASAN PESAWAT INTERNASIONAL DARI DAN KELUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

WEEK

36

Minggu ke-37

(7 September - 13 September 2025)

WEEK

37

ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES

 7	 5		ARAB SAUDI	 8	 7
 2750	 1907			 1 flight	 2 flight
				 426 Pax	 1 Pax
 4	 4		SINGAPURA	 4	 4
 305	 480			 51 Pax	 34 Pax
 9	 9		MALAYSIA	 9	 9
 933	 998			 265 Pax	 126 Pax
 1	 1		CHARTER FLIGHT (.....)	 0	 0
 9	 9			 Nihil Fligt	 Nihil Fligt
				 Nihil Pax	 Nihil Pax

Analisis Epidemiologi Pergerakan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) Minggu ke-36 dan ke-37

Pada minggu ke-36 dan ke-37 menunjukkan dinamika PPLN dari tiga negara asal utama: Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia.

1. Arab Saudi

- Kedatangan menurun dari 2.750 (minggu 36) menjadi 2324 (minggu 37)
- Keberangkatan relatif stabil dari 1.907 menjadi 1906
- Pola ini mengindikasikan arus balik jamaah umrah dan pekerja migran berisiko terjadi penyebaran penyakit respiratory (MERS-CoV) yang endemis di Arab Saudi.

2. Singapura

- Kedatangan meningkat dari 305 menjadi 356, keberangkatan menurun dari 480 menjadi 446.
- Mobilisasi dua arah cukup tinggi, menggambarkan aktivitas bisnis dan perjalanan transit.
- Risiko utama adalah dengue, influenza varian baru, serta penyakit emerging yang sering terdeteksi di hub internasional.

3. Malaysia

- Kedatangan meningkat signifikan dari 933 menjadi 1198, keberangkatan menurun dari 998 menjadi 872
- Mobilisasi cukup seimbang, menandakan hubungan erat lintas batas dengan peluang risiko penyakit menular umum seperti influenza, TB, atau COVID-19.

4. Flight Charter

- Kedatangan flight charter menurun dari 1 menjadi 0 dan keberangkatan juga menurun dari 1 menjadi 0 keberangkatan.
- Flight charter biasanya digunakan oleh pelaku perjalanan yang membutuhkan pelayanan medis untuk dirujuk langsung ke rumah sakit.

Kesimpulan Epidemiologi

- Mobilisasi pelaku perjalanan luar negeri pada minggu ke-37 menunjukkan penurunan arus datang dari Arab Saudi yang signifikan, disertai pergerakan stabil dari Malaysia dan Singapura. Secara epidemiologi, kondisi ini meningkatkan potensi penyebaran penyakit menular dan pelanggaran kekarantinaan kesehatan, sehingga perlu diperkuat surveilans ketat, validasi dokumen kesehatan (e-ICV), dan deteksi dini di pintu masuk untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit ke masyarakat.

BBKK MAKASSAR

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL INTERNASIONAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)

SULAWESI SELATAN

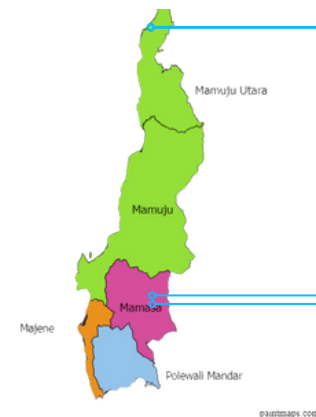


PELABUHAN BIRINGKASSI

- MT. EVER FORTUNE
- FLAG CHINA
- LAST PORT : TAICHUNG, TAIWAN
- NEXT PORT : TAICHUNG, TAIWAN
- GRT : 23426
- TANGGAL TIBA : 12/9/2025, JAM - 10.20 LT
- PEMERIKSAAN TGL 12/9/2025, JAM - 13.54 LT
- FREE PRATIQUE TGL 12/9/2025, JAM - 14.20 LT
- RBA RISIKO RENDAH
- KESIMPULAN: TIDAK DITEMUKAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN PADA CREW DAN ALAT ANGKUT

- MV. GRAND TAJIMA
- FLAG PANAMA
- LAST PORT : DILI, TIMOR LESTE
- NEXT PORT : DILI, TIMOR LESTE
- GT : 4769
- TANGGAL TIBA : 11/9/2025, JAM 09.20
- TANGGAL PEMERIKSAAN 12/09/2025 JAM 14.44 LT
- FREE PRATIQUE, TGL 12/09/2025, JAM 15.00
- RBA RISIKO RENDAH
- KESIMPULAN: TIDAK DITEMUKAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN PADA CREW, PENUMPANG DAN ALAT ANGKUT.

SULAWESI BARAT



PELABUHAN TG. BAKAU PASANGKAYU

- MT. GLOBAL NEPTUNE
- FLAG PANAMA
- LAST PORT : NANJING, CHINA
- NEXT PORT : ZHANGJIAGANG, CHINA
- GRT 10754 MT
- DATE OF ARRIVAL 08/09/2025, - JAM 15.00 LT
- DATE INSPECTOIN 08/09/2025, JAM 16.30 LT
- FREE PRATIQUE TGL 08/09/2025, JAM 17.45 LT
- RBA RISIKO RENDAH
- KESIMPULAN: TIDAK DITEMUKAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN PADA CREW DAN ALAT ANGKUT

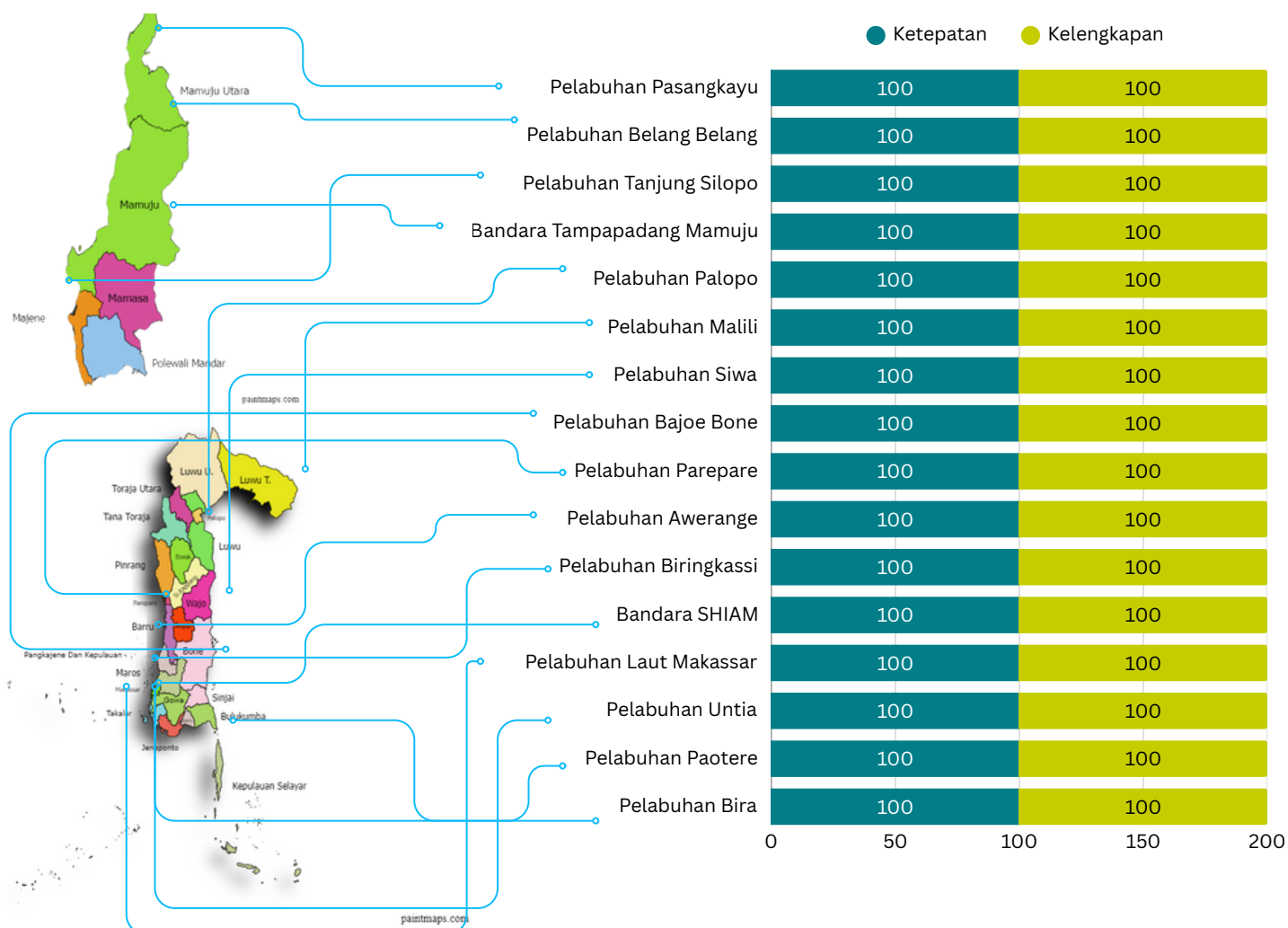
- MT. STARSHIP
- FLAG PANAMA
- LAST PORT : PANAMA
- NEXT PORT: MANILA, PHILIPINA
- GRT 3836 MT
- DATE OF ARRIVAL 9/09/2025, JAM 15.00 LT
- DATE INSPECTOIN 9/09/2025, JAM 13.30 LT
- FREE PRATIQUE 9/09/2025, JAM 16.00 LT
- RBA RISIKO RENDAH
- KESIMPULAN: TIDAK DITEMUKAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN PADA CREW DAN ALAT ANGKUT

- MT. S.SAHAMIT 8
- FLAG THAILAND
- IMO : 9114983
- LAST PORT : CEBU, PHILIPINA
- NEXT PORT CEBU, PHILIPINA
- GRT 1887 MT
- DATE OF ARRIVAL 11/09/2025, 05:00 LT
- DATE INSPECTOIN 11/09/2025 07.40 LT
- FREE PRATIQUE, TGL 11/09/2025 PUKUL 08.45 LT
- RBA RISIKO RENDAH
- KESIMPULAN: TIDAK DITEMUKAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN PADA CREW DAN ALAT ANGKUT

BBKK MAKASSAR

LAPORAN KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)



✓ Risiko di Pintu Masuk Pelabuhan dan Bandara

- Risiko Rendah: Pada pelabuhan dan bandara dengan ketepatan serta kelengkapan 100%, risiko masuknya penyakit menular dapat ditekan karena sistem surveilans berjalan baik.
- Risiko Sedang-Tinggi: Pada pintu masuk dengan capaian 86%, terdapat risiko keterlambatan deteksi kasus impor dari luar negeri maupun antar wilayah domestik. Ini penting karena pintu masuk merupakan titik awal potensi importasi penyakit yang dapat menyebar lebih luas.
- Mengingat pintu masuk pelabuhan dan bandara merupakan jalur utama pergerakan orang, barang, dan lintas negara, ketidaklengkapan data dapat berdampak pada lemahnya sistem kewaspadaan terhadap ancaman *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), termasuk pandemi, penyakit zoonosis, dan risiko bioterorisme.

✓ Kesimpulan dan Rekomendasi

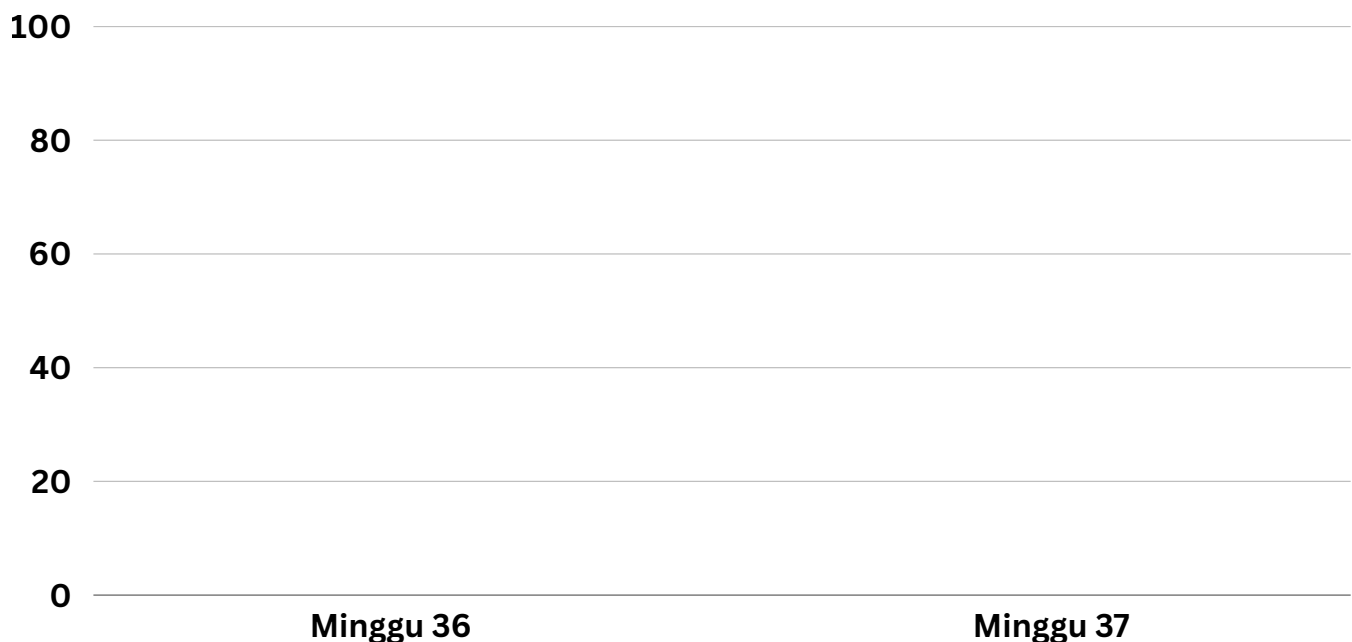
- Semua pintu masuk sudah memiliki ketepatan dan kelengkapan optimal (100%), sehingga cukup kuat dalam mendukung surveilans epidemiologi.
- Mengingat posisi pintu masuk sebagai garda terdepan pertahanan kesehatan negara, perbaikan pada titik lemah ini sangat penting untuk mencegah risiko importasi penyakit menular dan menjaga keamanan kesehatan di wilayah perbatasan.

BBKK MAKASSAR**LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR
BBKK MAKASSAR**

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)

DOKUMEN**NOTIFIKASI****BBKK MAKASSAR**

● PPLN /PPDN diberi Notifikasi



Sumber : laporan harian BBKK Makassar

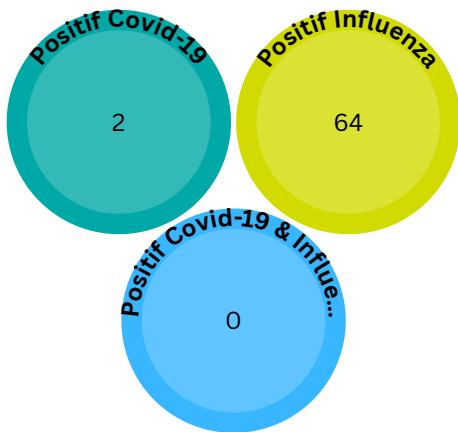
Pada minggu ke-36 dan minggu ke-37 tidak ada notifikasi yang diterbitkan meskipun demikian berdasarkan rekapitulasi All Indonesia pada tanggal 7, 9, 12 dan 13 September 2025 terdapat masing-masing 1 kasus dengan kategori bergejala (merah) dan pada tanggal 10 September 2025 terdapat 3 kasus dengan kategori bergejala (merah) namun setelah dilakukan pemeriksaan tidak ditemukan tanda dan gejala sakit. Hal ini disebabkan karena kesalahan menjawab pertanyaan yang dipilih berbahasa Inggris sehingga tidak paham isian pertanyaan dalam All Indonesia.

BBKK MAKASSAR

PELAKSANAAN SURVEILANS SENTINEL ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)

DISTRIBUSI HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM SENTINEL ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2025



Hasil WGS Covid-19	
LF.7.9.1	1
Tidak diketahui	1
Total Covid-19	2

Varian Influenza	
Subtype	Jumlah
H1pdm09	35
AH3	23
B Victoria	6
Total Influenza	64

HASIL LABORATORIUM MINGGU KE - 37 TAHUN 2025

Hasil Lab	M-36	M-37
Positif Flu	64	0
Positif Covid	2	0
Positif Flu dan Covid	0	0
Negatif	141	0
Belum ada hasil	0	0

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM COVID & FLU BERDASARKAN TIPE DAN SUBTIPE SAMPAI MINGGU KE 37		
Flu A	H1pdm09	35
	AH3	23
	Belum diketahui	0
Flu B	B VICTORIA	6
	Belum diketahui	0
Covid	LF.7.9.1	1
	Belum diketahui	1
COMBO Flu dan Covid	Positif Flu dan Covid	0
Jumlah		66

Total Sampel : 207
Positif Flu : 64 (positif rate : 31 %)
Positif Covid : 2 (positif rate : 1%)
Total Positif rate : 32 %

Selama periode pengamatan minggu ke-1 hingga minggu ke-37 tahun 2025, dilakukan pemeriksaan terhadap total 207 spesimen laboratorium terkait infeksi saluran pernapasan atas.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat *positivity rate* keseluruhan mencapai 32 %, yang terdiri dari:

- Flu (Influenza): 64 kasus positif (*positivity rate* 31 %)
- Covid-19 : 2 kasus (*positivity rate* : 1%)
- Kombinasi Flu dan Covid-19: Tidak ditemukan

Dari total kasus positif influenza, distribusi berdasarkan tipe dan subtype menunjukkan dominasi flu tipe A, terutama subtype H1pdm09 sebanyak 35 kasus diikuti oleh subtype AH3 sebanyak 23 kasus sedangkan flu tipe B dengan subtype Victoria teridentifikasi pada 6 kasus. Adanya dominasi virus influenza A dalam sirkulasi mingguan saat ini, kemungkinan pergeseran pola subtype yang perlu dimonitor.

Analisis Epidemiologis

- Tidak ada kasus ILI maupun Covid-19 pada minggu ke-37 karena tidak ada PPLN yang bergejala untuk dilakukan pengambilan spesimen (notifikasi nihil)
- Distribusi waktu: tidak Terjadi penambahan kasus flu dan Covid-19 sampai minggu ke-37.

BBKK MAKASSAR

KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 Setember 2025)

DISTRIBUSI JENIS KUNJUNGAN KLINIK MINGGU KE 37 DI BBKK MAKASSAR

JENIS KUNJUNGAN	S/D MINGGU 36	MINGGU 37	TOTAL KUNJUNGAN S/D MINGGU 37
SKLT/SKTLT	5552	↑ 202	5754
BEROBAT	1026	↑ 17	1043
EVAKUASI MEDIK	238	↑ 11	249
SIAOS	216	↑ 4	220
DARURAT MEDIK	49	↑ 2	51
PENERBITAN ICV	2307	↑ 72	2379
VAKSINASI INTERNASIONAL	2206	↑ 118	2324
OBSERVASI	143	↑ 1	144
RUJUKAN	93	↑ 1	94
KEUR	951	↑ 83	1034
PEMERIKSAAN / PENGOBATAN GIGI DAN MULUT	328	↑ 59	387
PEMERIKSAAN KESEHATAN LAINNYA	626	↑ 164	790

Distribusi layanan yang mencerminkan dinamika kebutuhan kesehatan masyarakat maupun layanan administratif di wilayah kerja BBKK Makassar.

Tren Perubahan Minggu ke-36 s/d Minggu ke-37

- Layanan kesehatan masyarakat meningkat dari Minggu 36 ke 37, terutama SKLT, vaksinasi, dan pemeriksaan kesehatan lainnya.
- Menunjukkan kepatuhan pelaku perjalanan semakin baik terhadap kewajiban kesehatan, khususnya vaksinasi internasional.
- Risiko epidemiologi tetap ada: pelaku perjalanan tanpa vaksin, pemalsuan dokumen, atau penyebarani penyakit menular.
- Kasus darurat medis menunjukkan pengendalian baik, namun kewaspadaan tetap perlu terutama untuk penyakit menular berbahaya.

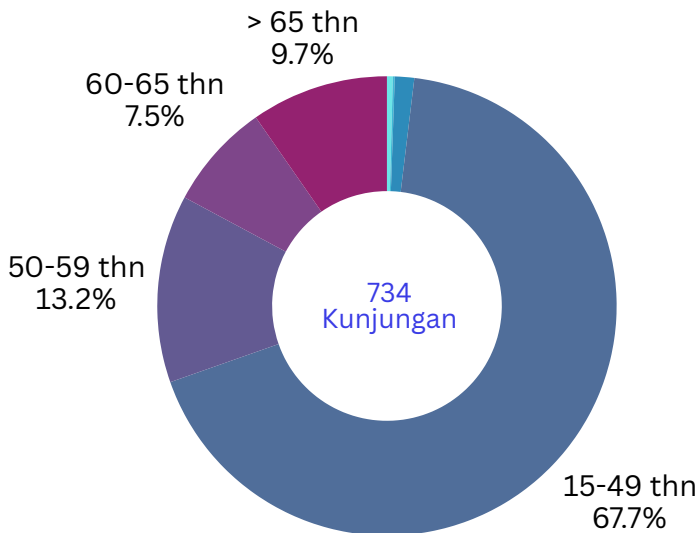
Kesimpulan: Layanan kesehatan perjalanan meningkat pada Minggu ke-37, menandakan kesadaran dan kepatuhan yang lebih baik, tetapi tetap memerlukan pengawasan ketat untuk mencegah pelanggaran kekarantina dan masuknya penyakit menular.

BBKK MAKASSAR

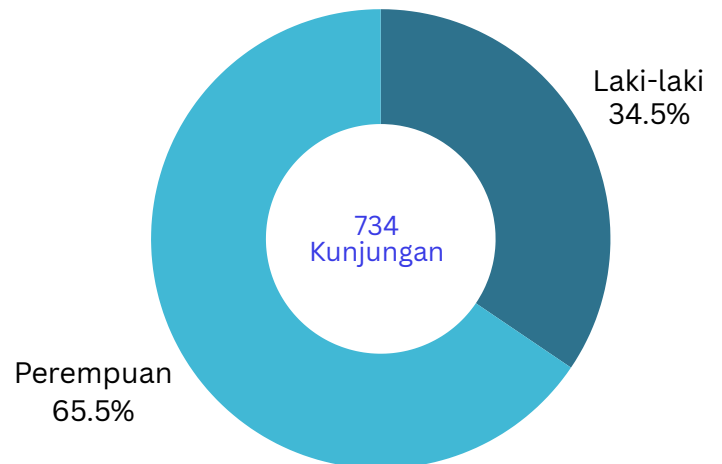
KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)

**DISTRIBUSI KUNJUNGAN KLINIK
BERDASARKAN KELOMPOK UMUR
DI BBKK MAKASSAR**



**DISTRIBUSI KUNJUNGAN
KLINIK BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DI BBKK MAKASSAR**



Total 734 kunjungan klinik tercatat di minggu ke-37 tahun 2025 di BBKK Makassar. Ada peningkatan signifikan kunjungan klinik di minggu ke-37 dibandingkan minggu ke-36. Analisis distribusi berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin mengungkapkan pola demografis yang penting untuk memahami kebutuhan pelayanan kesehatan populasi pengguna klinik.

Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur:

Berdasarkan pemantauan kunjungan pada minggu ke-36 dan ke-37, tercatat terjadi peningkatan yang signifikan jumlah kunjungan dari 323 kunjungan menjadi 734 kunjungan atau meningkat sebesar 44 %. Distribusi berdasarkan kelompok umur didominasi pada kelompok umur 15-49 tahun sebanyak 497 kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur produktif yang banyak memanfaatkan layanan kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan, di mana jenis kelamin perempuan yang paling banyak memanfaatkan layanan kesehatan. Secara epidemiologis, tren ini penting untuk dicermati terutama terkait kelompok pelaku perjalanan yang berpotensi membawa penyakit menular, sehingga pemantauan berkelanjutan dan penguatan deteksi dini tetap diperlukan.

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin:

Distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pada minggu ke-37 kunjungan klinik didominasi oleh wanita dibanding pria.

- Perempuan: 65,5%
- Laki-laki: 34,5%

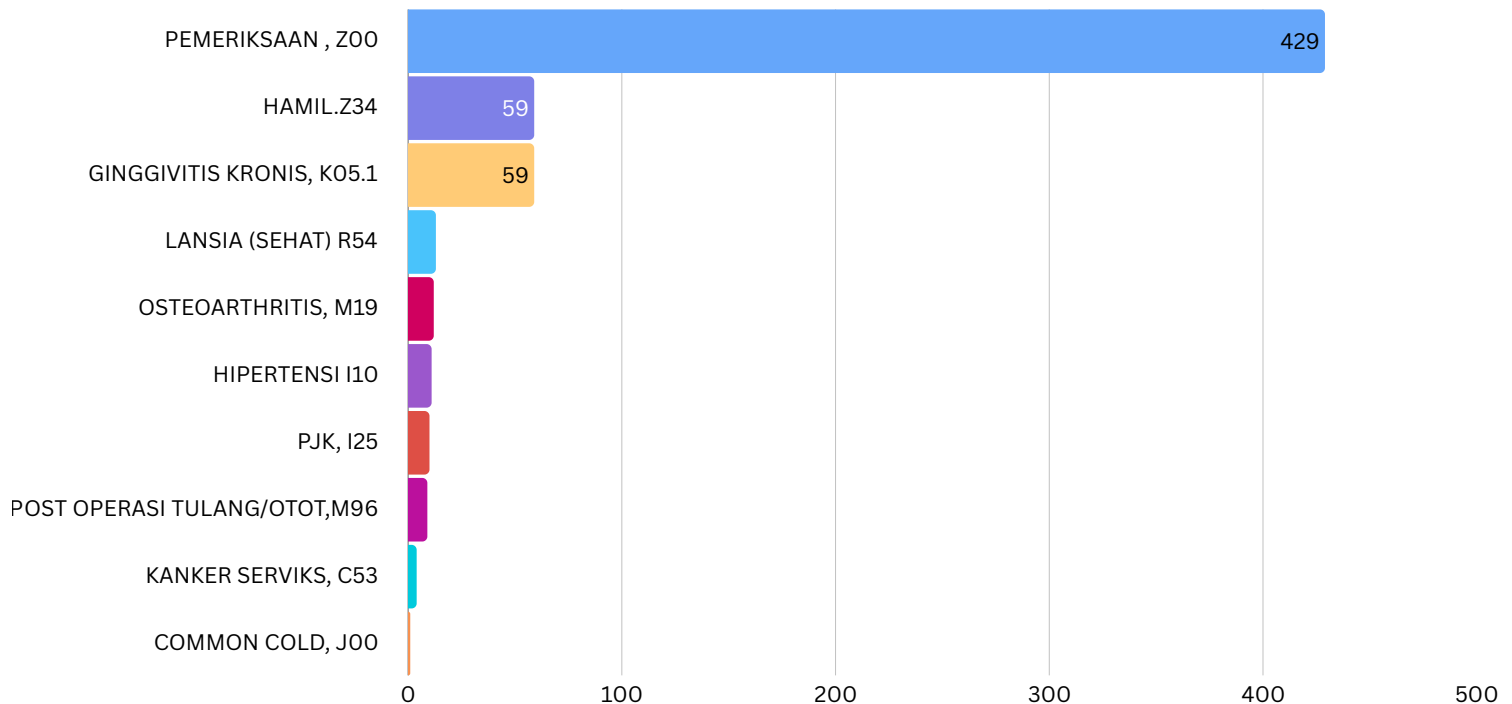


BBKK MAKASSAR

DISTRIBUSI 10 KUNJUNGAN TERTINGGI KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)

KUNJUNGAN POLIKLINIK



sumber : data laporan harian BBKK Makassar

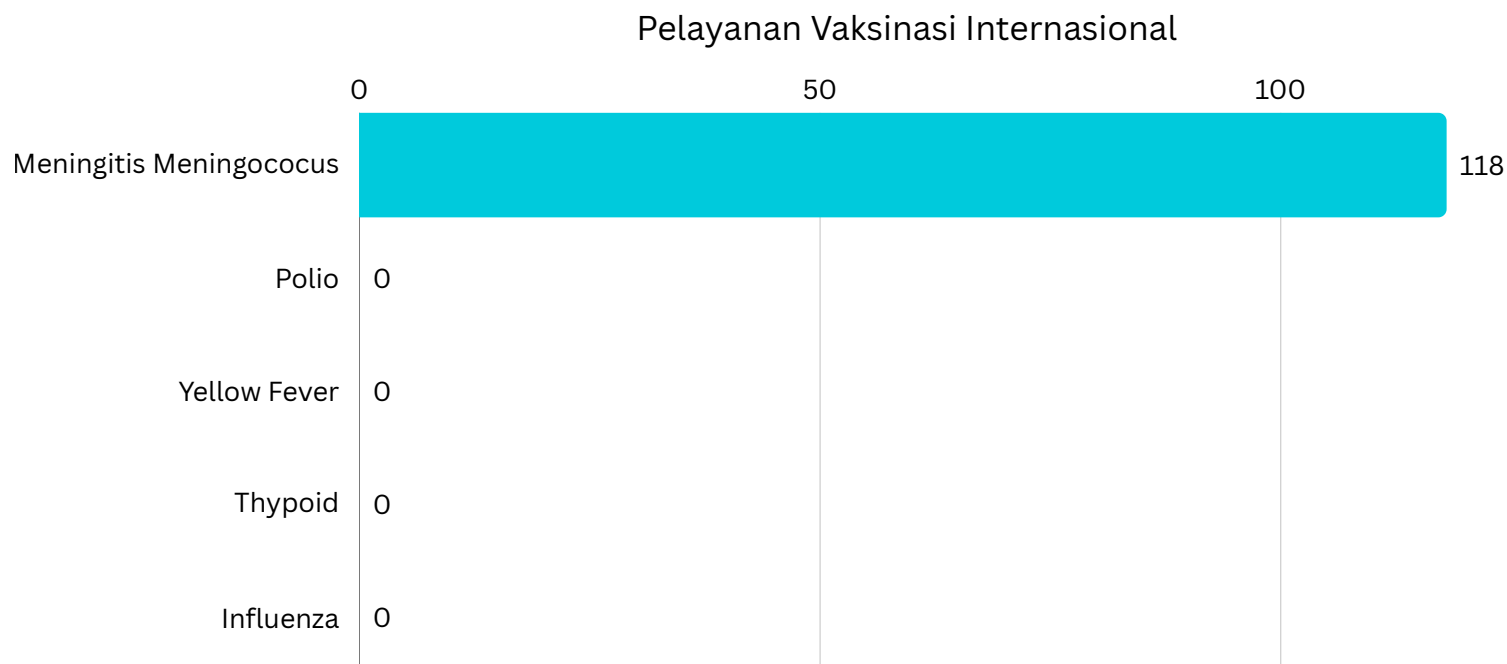
Kunjungan poliklinik minggu ke-36 dan minggu ke-37 meningkat tajam pada pemeriksaan umum/pemeriksaan kesehatan lainnya (Z00) dari 9 menjadi 164. Cek kesehatan gratis (CKG) pada pelaku perjalanan dan pengguna jasa pelabuhan dan bandara sebagai deteksi dini kondisi kesehatan masyarakat. Kunjungan ibu hamil meningkat dari 57 menjadi 58, menandakan kelompok rentan semakin banyak terpantau. Lansia sehat (15 → 13), hipertensi (13 → 10) dan PJK (10) relatif stabil, menguatkan bahwa penyakit kronis masih mendominasi risiko perjalanan. Walaupun penyakit menular rendah common cold hanya 1, tetap penting sebagai indikator risiko penyakit menular lintas negara.

Kesimpulan

Pelaku perjalanan dengan penyakit kronis, ibu hamil, dan pasien dalam masa pemulihan merupakan kelompok berisiko tinggi yang perlu mendapat perhatian khusus. Meningkatnya pemeriksaan umum/pemeriksaan lainnya/cek kesehatan gratis dapat meningkatkan deteksi dini penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular meskipun kecil tetap harus diwaspadai karena berpotensi menimbulkan penyebaran antar wilayah maupun antar negara.

BBKK MAKASSAR**KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL
DI BBKK MAKASSAR**

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)



sumber : data laporan harian BBKK Makassar

Pada minggu ke-37 (7 - 13 September 2025), jumlah kunjungan pelayanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar meningkat signifikan sebanyak 118 kunjungan. Hal ini menunjukkan banyaknya kunjungan jemaah umroh yang akan melakukan vaksinasi meningitis meningococcus.

BBKK MAKASSAR

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)

DOKUMEN	TOTAL SAMPAI MINGGU 36	MINGGU 37	TOTAL
PHQC	12.235	↑ 358	12.593
P3K	2.967	↑ 22	2.989
SSCEC	757	↑ 27	783
SSCC	26	→ 0	26
BUKU KESEHATAN KAPAL	353	↑ 10	363
SERTIFIKAT OMKABA	100	↓ 0	100
DOKUMEN COP	153	↑ 5	158
SURAT IJIN ANGKUT JENAZAH	551	↑ 13	564

Selama periode pengamatan hingga minggu ke-37, BBKK Makassar telah memproses total 17.576 dokumen, yang mencakup berbagai aspek penting dalam pelayanan kesehatan pelayaran, keselamatan awak, dan pengendalian penyakit.

Penerbitan dokumen dengan Volume Tinggi:

- PHQC (*Port Health Quarantine Clearance*) menjadi dokumen paling dominan dengan total 12.593 dokumen, mencerminkan volume tinggi aktivitas pelayaran internasional dan domestik yang memerlukan *clearance* kesehatan kapal.
- SSCEC (*Ship Sanitation Control Exemption Certificate*) dan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) masing-masing berjumlah 783 dan 2.989 dokumen, menandakan tingginya permintaan layanan dan sertifikasi terkait aspek sanitasi dan kesiapan penanganan emergensi di kapal.
- Surat Ijin angkut Jenazah sebanyak 564 dokumen, menunjukkan adanya proses dokumentasi formal terhadap kasus kematian, baik dalam konteks repatriasi maupun tata kelola jenazah sesuai prosedur kesehatan masyarakat.

Penerbitan Dokumen dengan Volume Rendah:

- SSCC (*Ship Sanitation Control Certificate*) hanya 26 dokumen, yang bisa menunjukkan bahwa tindakan penyehatan secara aktif diselenggarakan sesuai amanat IHR 2005, terhadap kapal yang selesai docking ataupun bila dalam pemeriksaan sanitas ditemukan faktor risiko.
- Sertifikat OMKABA (Obat Makanan, Kosmetika, Alat Kesehatan, dan Bahan Adiktif) tidak mengalami peningkatan tetapi jumlahnya masih relatif rendah karena *health certificate* bukan merupakan dokumen wajib, hanya menyesuaikan dengan permintaan negara tujuan.
- COP sebanuak 158 dokumen merupakan jumlah kapal asing yang masuk di wilayah kerja BBKK makassar dan ini merupakan sasaran pengawasan faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang yang datang dari luar negeri.

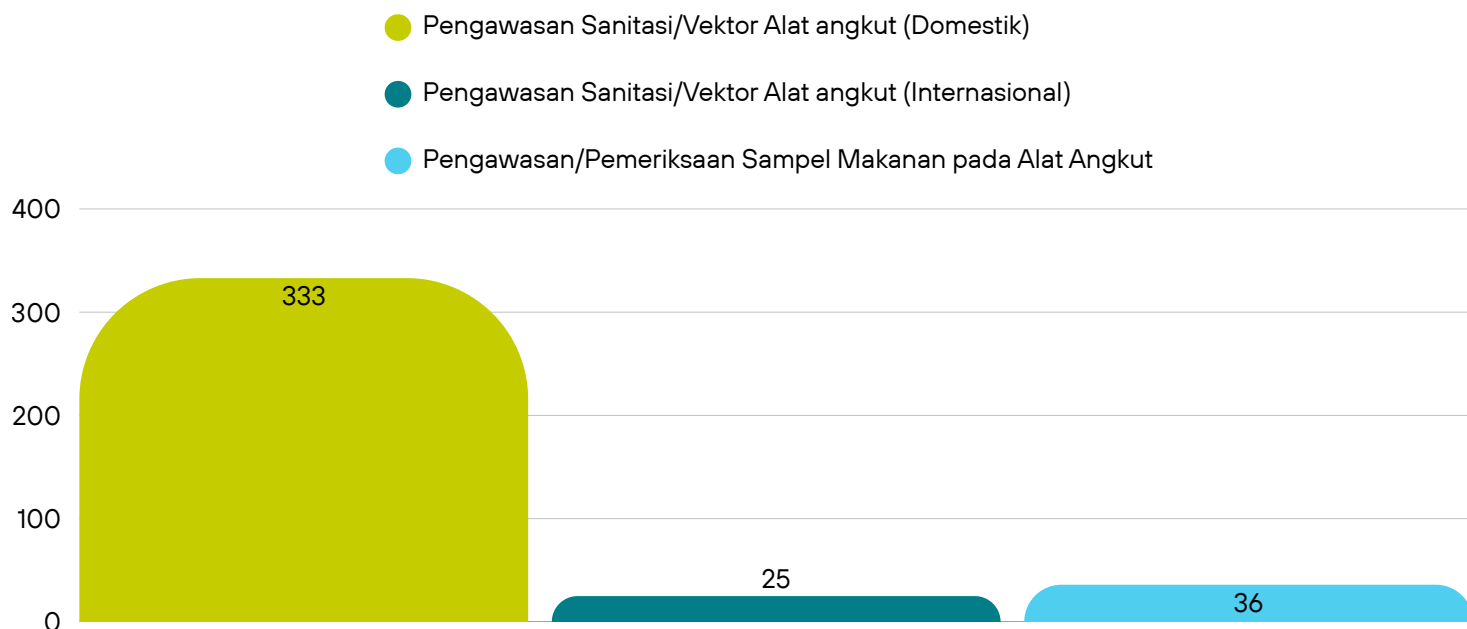
Interpretasi Epidemiologis

- Dominasi PHQC menggambarkan intensitas mobilitas kapal dan relevansi peran karantina kesehatan pelabuhan dalam memutus mata rantai penyakit menular lintas wilayah.
- Volume dokumen sanitasi (SSCEC, SSCC) dan dokumen medis (Sertifikat Jenazah, P3K) menunjukkan bahwa BBKK Makassar aktif melakukan pemantauan kondisi kebersihan dan keselamatan kapal serta pengelolaan risiko kesehatan di sektor pelayaran.
- Adanya peningkatan penerbitan dokumen baru pada minggu ke-37 dibanding minggu sebelumnya di beberapa kategori (seperti SSCEC, P3K dan Buku Kesehatan Kapal) bisa merefleksikan naiknya aktivitas pelayaran, rotasi awak kapal, atau kebijakan baru dari otoritas kesehatan.

BBKK MAKASSAR

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)



Grafik pengawasan alat angkut di BBKK Makassar pada minggu ke-37 memberikan gambaran penting mengenai aktivitas epidemiologis di sektor transportasi, khususnya dalam konteks pengendalian risiko sanitasi/vektor pada alat angkut, baik domestik maupun internasional.

Berdasarkan grafik kegiatan kekarantinaan kesehatan:

1. Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat Angkut Domestik
 - Terdapat 333 kegiatan pengawasan terhadap alat angkut domestik baik di pesawat maupun di kapal. Jumlah ini menunjukkan intensitas pengawasan yang tinggi, mengingat mobilitas domestik menjadi pintu utama risiko masuk dan tersebarnya penyakit menular maupun vektor pembawa penyakit di wilayah dalam negeri.
2. Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat Angkut Internasional
 - Pengawasan pada alat angkut internasional tercatat 25 kali, lebih rendah dibanding domestik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh frekuensi kedatangan alat angkut internasional yang lebih sedikit. Meski demikian, pengawasan internasional memiliki bobot risiko lebih besar karena berhubungan dengan potensi masuknya penyakit dari luar negeri, sehingga tetap memerlukan perhatian khusus.
3. Pengambilan dan Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut
 - Sebanyak 36 sampel makanan. Pemeriksaan ini merupakan bagian dari upaya mencegah penyakit yang ditularkan melalui makanan/minuman (*foodborne diseases*) di pintu masuk negara, yang bisa memicu kejadian luar biasa (KLB) bila tidak terdeteksi.

Secara umum, kegiatan kekarantinaan kesehatan ini menunjukkan adanya upaya pencegahan berlapis:

- Penerbangan Domestik menjadi prioritas karena mobilitasnya tinggi.
- Penerbangan Internasional meski lebih sedikit, berperan strategis dalam mencegah importasi penyakit menular potensial PHEIC (*Public Health Emergency of International Concern*).
- Pemeriksaan makanan dan air minum mendukung deteksi dini terhadap risiko KLB berbasis pangan.

Dengan demikian, strategi pengawasan yang dilakukan sudah sejalan dengan prinsip epidemiologi karantina, yakni deteksi dini, respons cepat, dan pencegahan penyebaran penyakit lintas wilayah maupun negara.

BBKK MAKASSAR

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)



Grafik pengawasan BBKK Makassar pada minggu ke-37 menunjukkan aktivitas pengawasan terhadap proses disinseksi alat angkut, yang merupakan bagian penting dari strategi pengendalian penyakit berbasis lingkungan dan vektor.

Temuan Utama:

Dari empat jenis pengawasan yang ditampilkan:

- Pengawasan Disinseksi alat angkut tercatat sebanyak 11 kali, yaitu dilakukan di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar

Interpretasi Epidemiologis:

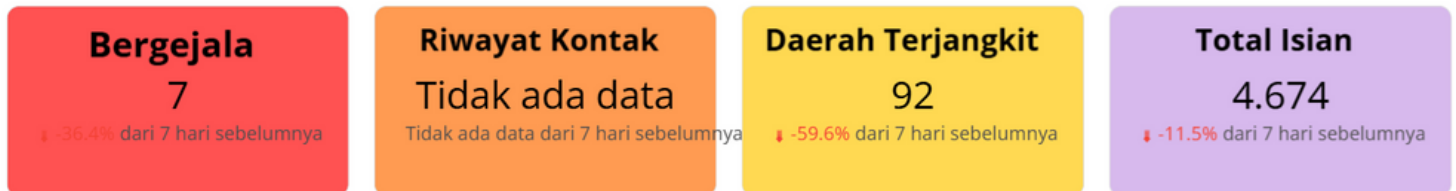
- Disinseksi adalah tindakan untuk mengendalikan serangga vektor penular penyakit pada alat angkut dengan menggunakan bahan kimia pestisida/insektisida pada ruang tertutup yang bertujuan untuk mencegah penularan/penyebaran penyakit seperti demam kuning (Yellow fever), malaria, chikungunya, pes, penyakit-penyakit saluran pencernaan oleh serangga (vektor) yang terbawa alat angkut, dan barang/bawaan yang masuk melalui pintu masuk negara.
- Sasaran tindakan disinseksi adalah serangga/vektor penular penyakit pada kapal laut dan pesawat udara yang melakukan perjalanan internasional ataupun antar wilayah dalam negeri.

BBKK MAKASSAR

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-37
(7 - 13 September 2025)

Hasil pemeriksaan SSHP berdasarkan isian form SSHP



Mayoritas penumpang (98%) dikategorikan sebagai tidak berisiko, menunjukkan tingkat keamanan kesehatan yang relatif tinggi. Namun, proporsi penumpang bergejala (2%) cukup signifikan untuk menjadi perhatian dalam konteks deteksi dini dan pencegahan penyebaran penyakit menular.

- Surveilans aktif di pintu masuk sangat penting untuk mendeteksi kasus bergejala dan melakukan tindakan isolasi atau pemeriksaan lanjutan.
- Penumpang dengan riwayat kontak dan dari daerah terjangkit harus menjadi prioritas dalam pelacakan kontak dan pengawasan ketat.
- Proporsi gejala yang cukup tinggi menunjukkan perlunya kesiapsiagaan fasilitas kesehatan di pelabuhan dan bandara, termasuk tenaga medis dan alat diagnostik.

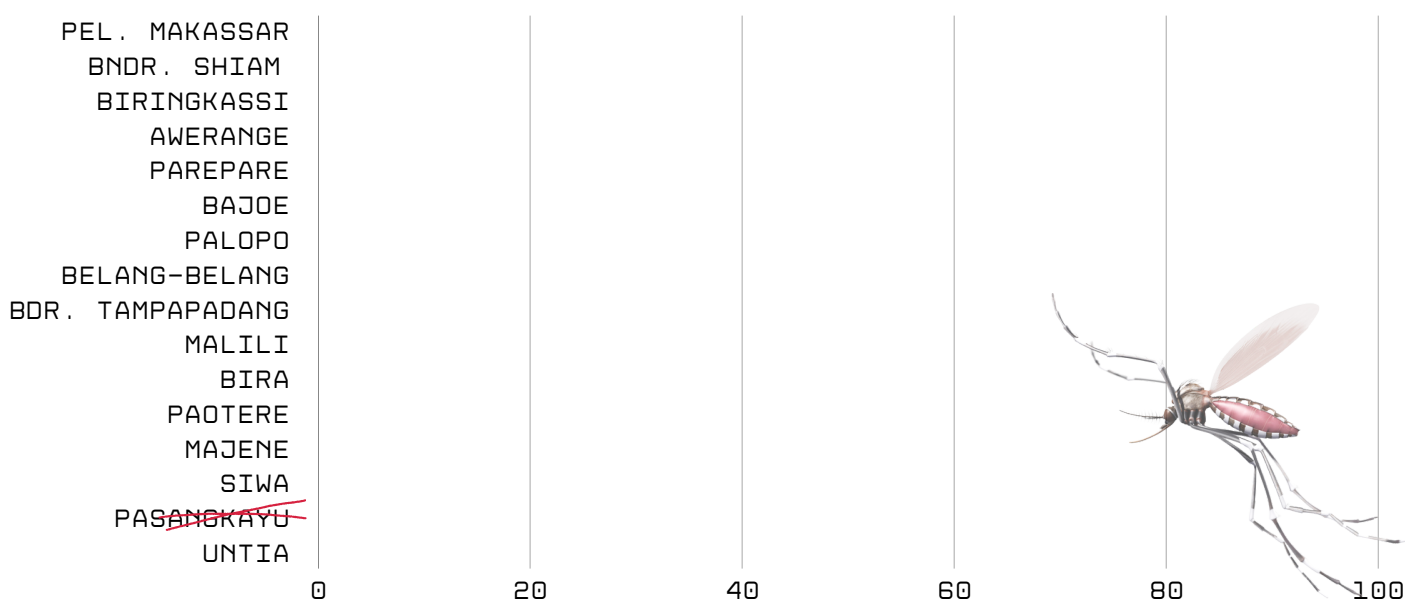
BBKK MAKASSAR

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

Minggu ke-36
(31 Agustus -06 September 2025)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR PERIODE AGUSTUS 2025

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei *House Index* (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

📌 Temuan Kunci:

- 15 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes Aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan Abatesasi.

🔍 Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- Lokasi dengan HI nol tidak serta-merta bebas risiko; potensi penularan tetap ada jika kondisi lingkungan berubah atau surveilans kurang intensif.

93%

15 dari 16 lokasi

WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH MELAKUKAN
SURVEY JENTIK DI KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

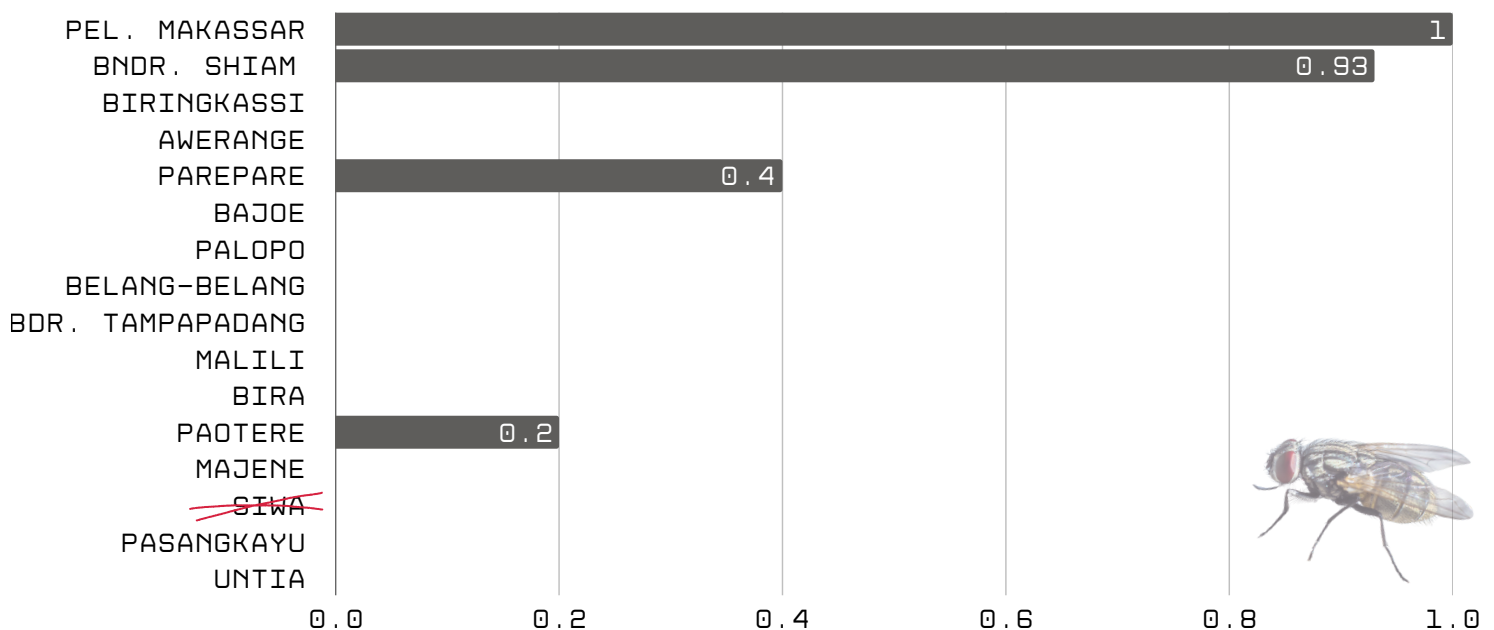
BBKK MAKASSAR

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

Minggu ke-36
(31 Agustus - 06 September
2025)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- PELABUHAN MAKASSAR dan BANDARA SHIAM memiliki tingkat kepadatan rendah: 1 ekor/lokasi survei yang mengindikasikan tidak adanya masalah sanitasi yang parah.
- Ke-13 lokasi lainnya memiliki kepadatan nol, menunjukkan sanitasi lingkungan yang relatif baik atau hasil survei yang tidak mendeteksi keberadaan lalat.
- pelabuhan Siwa tidak dilakukan survey

Interpretasi Entomologis:

- Kepadatan lalat <2 ekor termasuk dalam kategori kepadatan rendah yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan. Dengan tingkat kepadatan rendah lokasi ini tidak memerlukan tindakan pengendalian khusus dan intensif namun, harus terus memantau sanitasi di sekitar lokasi.
- Data ini bisa digunakan untuk prioritas wilayah intervensi sanitasi, edukasi masyarakat, serta pemetaan risiko gastrointestinal di komunitas.

94%

WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH MELAKUKAN SURVEY
KEPADATAN LALAT DI KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

15 dari 16 lokasi

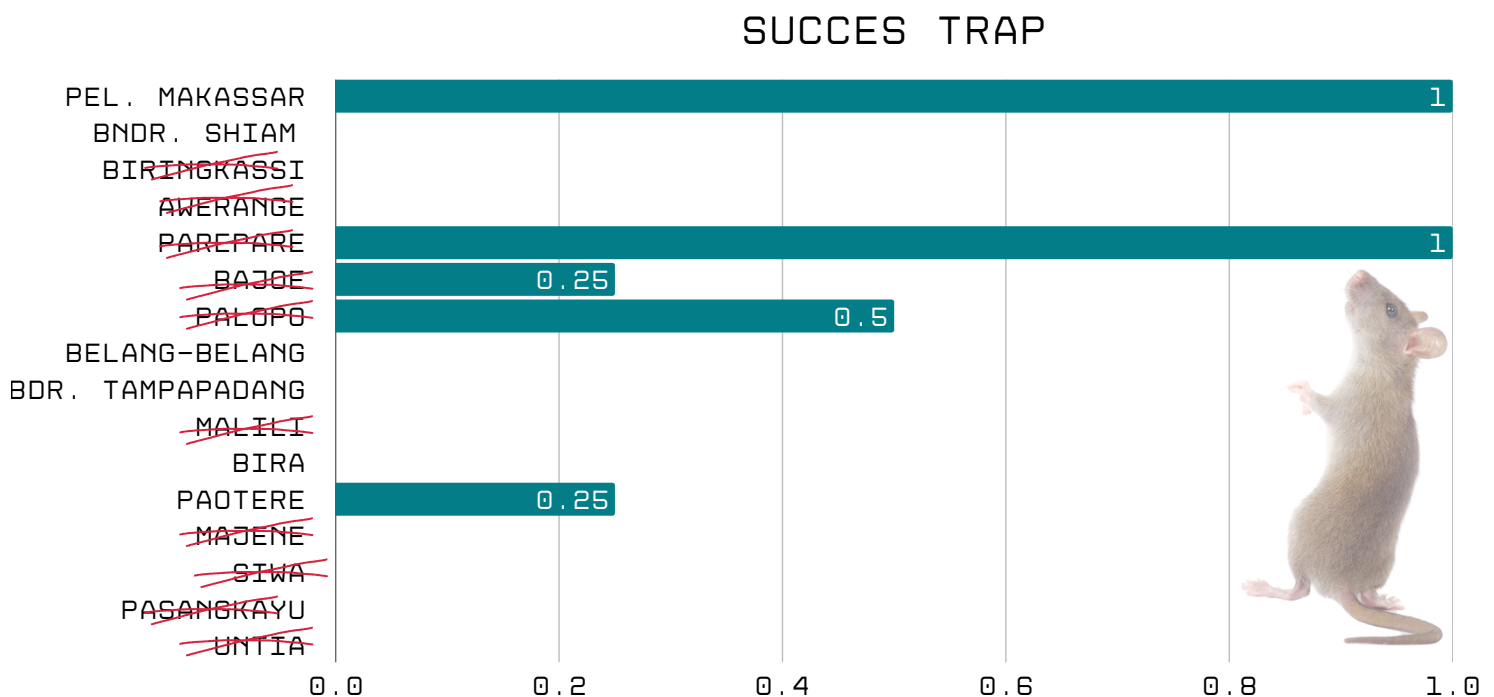
17

BBKK MAKASSAR

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

Minggu ke-36
(31 Agustus - 06 September 2025)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025



1. Efektivitas Pengendalian Tikus Berdasarkan Wilayah

- Bandara SHIAM, Belang-belang, Bandara Tamba Padang, Bira menampilkan performa jebakan yang relatif rendah (0) → mungkin karena kondisi lingkungan, jenis umpan, atau kepadatan tikus yang lebih rendah.

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Wilayah seperti Pelabuhan Biringkassi, Awerange, Pare-pare, Bajoe, Palopo, Malili, Majene, Siwa, Pasangkayu, Untia ditandai sebagai dicoret atau tidak ada data → belum dilakukan trapping, atau data belum tersedia untuk bulan tersebut.

3. Interpretasi Entomologis

- Tingginya angka success trap dapat mengindikasikan:
 - Kepadatan populasi tikus yang tinggi → potensi peningkatan risiko penyakit zoonotik seperti leptospirosis dan pes.
 - Efektivitas metode trapping → pemilihan lokasi, jenis umpan, dan frekuensi pemeriksaan jebakan sangat menentukan hasil.
- Rendahnya angka success trap dapat mengarah ke:
 - Evaluasi ulang strategi pengendalian → bisa jadi jebakan tidak sesuai spesies target, atau lokasi penempatan kurang ideal.

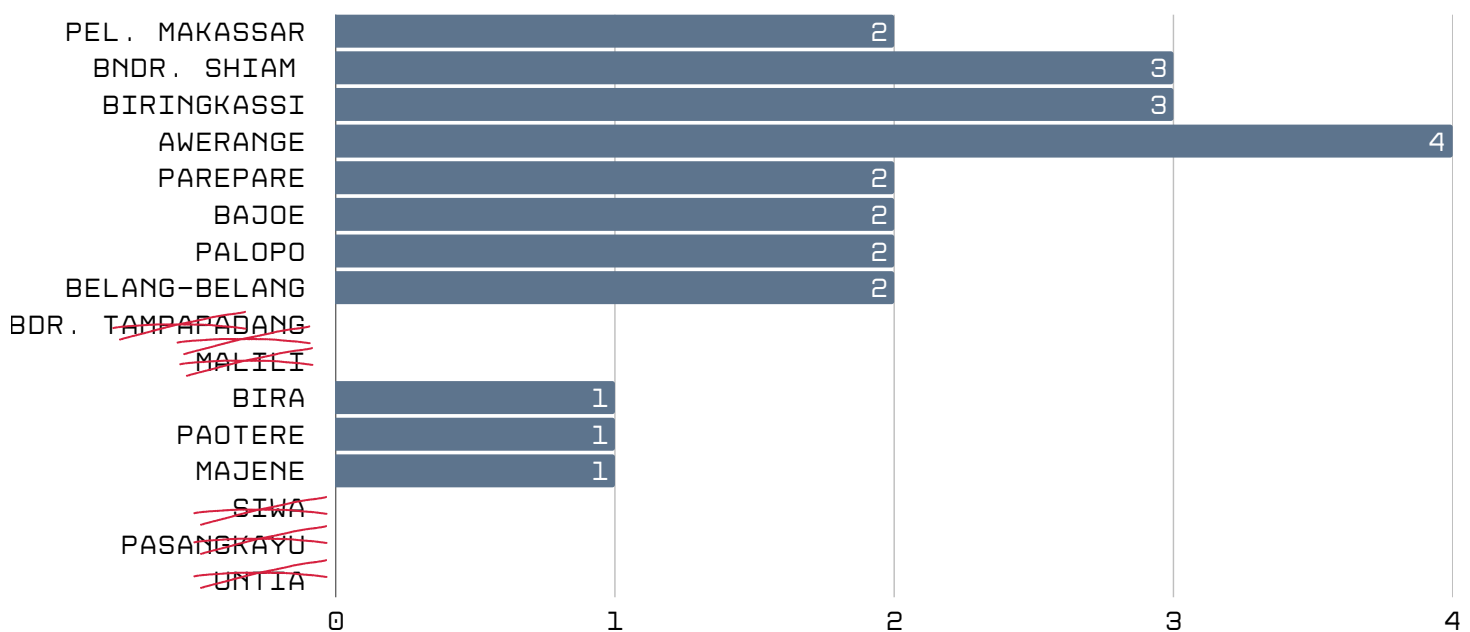
BBKK MAKASSAR

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

Minggu ke-36
(31 Agustus - 06 September 2025)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2025

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Awerange (4 kali) dan Biringkassi (3 kali) menempati urutan tertinggi → menunjukkan intensitas tinggi pengawasan karena potensi risiko sanitasi yang besar di titik masuk keluar manusia dan barang.
- Lokasi seperti Pelabuhan Makassar, Bandara Shiam, Parepare, Bajoe, Palopo, Belang-Belang, Bira, Pasangkayu, Majene bervariasi antara 1-2 kali → pengawasan tetap berjalan namun bisa ditingkatkan berdasarkan risiko lokal.

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Bandara Tampapadang, Malili, Siwa, Paotere, untia tercoret → belum dilakukan pengawasan.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

69%

WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH MELAKUKAN PENGAWASAN
SANITASI TFU DI KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

19

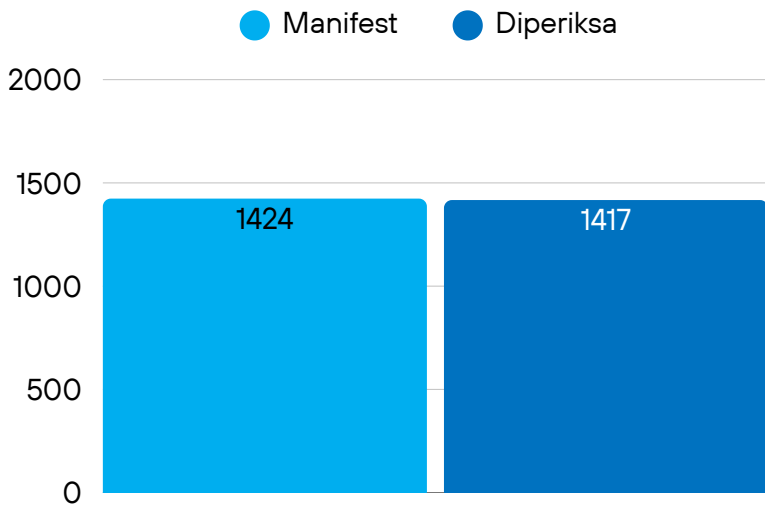
10 dari 16 lokasi

BBKK MAKASSAR

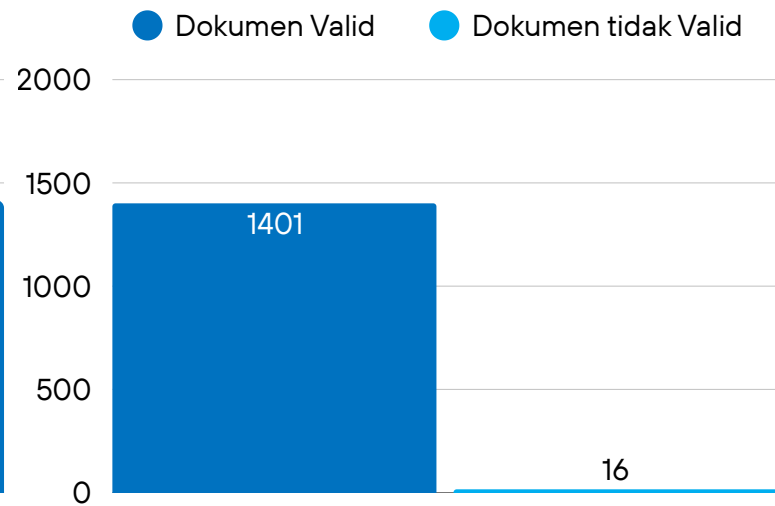
HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34
(17 Agustus - 23 Agustus 2025)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 34



DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 34



🔍 Distribusi Pengawasan ICV:

Dari total 1.424 orang yang tercatat dalam manifest, terdapat 1.417 orang ($\pm 95\%$) yang berhasil diperiksa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penumpang yang masuk telah melalui pemeriksaan,

- Validitas Dokumen Dari hasil pemeriksaan, 2.022 orang (95%) memiliki dokumen valid, sementara terdapat 16 orang (1.12%) dengan dokumen tidak valid. hal ini dikarenakan masa vaksinasi belum cukup 10 hari. Angka ini relatif kecil namun tetap penting diperhatikan, karena dokumen tidak valid bisa menandakan adanya potensi risiko kesehatan, administrasi, maupun kepatuhan terhadap aturan karantina.
- Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan penumpang cukup tinggi karena mayoritas memiliki dokumen valid. Namun, adanya gap antara jumlah manifest dengan yang diperiksa, serta ditemukannya dokumen tidak valid, menunjukkan perlunya penguatan sosialisasi yang berkesinambungan.
- Pengawasan ICV kedepannya akan dilaksanakan secara digital, sehingga travel umrah tidak perlu lagi datang ke BBKK Makassar bila ingin validasi dokumen EICV; tetapi untuk validasi dokumen buku ICV masih harus dilakukan manual karena ada pembubuhan cap. dan pada pekan ke 37 dilakukan sosialisasi internal terkait pelaksanaan pengawasan ICV secara digital kepada kerabat kerja BBKK Makassar yang terlibat dalam pengawasan ICV.

BBKK MAKASSAR

KESIMPULAN



Sosialisasi dan penerapan All Indonesia berjalan dengan baik dengan melibatkan semua stake holder di pelabuhan dan bandara



Periode pengamatan minggu ke-1 hingga minggu ke-37 tahun 2025, dilakukan pemeriksaan terhadap total 207 spesimen laboratorium terkait infeksi saluran pernapasan atas. Hasil menunjukkan bahwa tingkat positivity rate keseluruhan mencapai 32 %, yang terdiri dari: Flu (Influenza): 64 kasus positif (positivity rate 31 %) Covid-19 : 2 kasus (positif rate : 1%) Koinfeksi Flu dan COVID-19: Tidak ditemukan



Pengawasan PPLN dan PPDN melalui alat angkut udara perlu ditingkatkan di pintu masuk khususnya pada penyakit malaria dan rabies mengingat telah terjadi KLB malaria di Kabupaten Parigi Propinsi Sulawesi Tengah dan penyakit Rabies di Negara Thailand



Pemeriksaan sampel makanan/minuman berjalan konsisten sebagai upaya pencegahan KLB berbasis pangan. Kepadatan lalat ≥ 2 ekor biasanya menandakan potensi penyebaran penyakit tinggi, terutama di area dengan aktivitas manusia padat dan sanitasi buruk. 15 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk Aedes Aegypti setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan Abatesasi.



Komunikasi risiko (notifikasi pintu masuk–wilayah tujuan) sudah berjalan dan menjadi faktor kunci pencegahan penyebaran penyakit. Data SSHP yang ditarik melalui aplikasi All Indonesia seperti; riwayat kontak dan asal dari daerah terjangkit paling banyak juga terdeteksi di Bandara Sultan Hasanuddin (UPG) dan Pelabuhan Makassar, menandakan perlunya penguatan skrining dan protokol mitigasi di dua titik tersebut. minggu ke-37 tidak terdapat sampel yang diperiksa dan tidak ada notifikasi Pelaku Perjalanan Luar Negeri yang tiba di Kedatangan Internasional Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.



Sosialisasi validasi EICV digital akan dilakukan pekan ke 38 sehingga masyarakat / pengguna jasa lebih dimudahkan tidak perlu hadir langsung. sosialisasi kepada para agen perjalanan

BBKK MAKASSAR

REKOMENDASI



Tingkatkan pelayanan All indonesia, dan kerjasama lintas sektor/ program



Kolaborasi Lintas Sektor: libatkan imigrasi, pelabuhan, bandara, dan dinas kesehatan daerah dalam pengawasan terpadu. Peningkatan sistem verifikasi digital dan integrasi data vaksinasi internasional dan penindakan tegas terhadap sindikat pemalsuan dokumen. perlu peningkatan sosialisasi masif ke masyarakat terkait bahaya menggunakan ICV palsu/ tidak divaksinasi

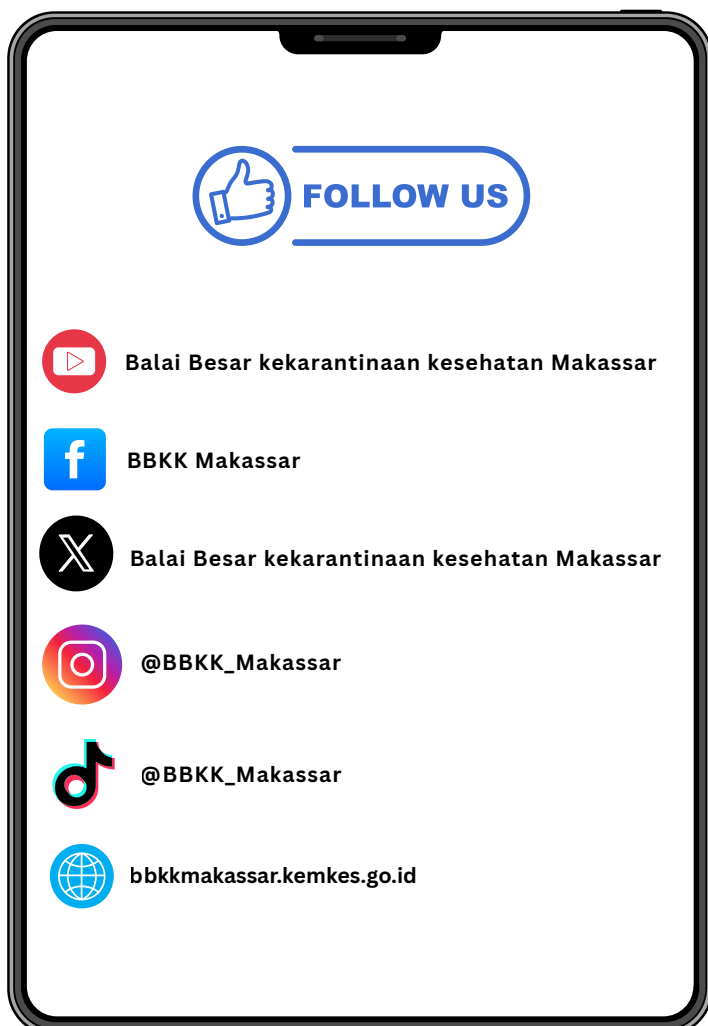


Meningkatkan kewaspadaan dini di pintu masuk terhadap pelaku perjalanan domestik dan internasional terkait kejadian KLB malaria di Kabupaten Parigi, Sulawesi Tengah, serta pelaku perjalanan luar negeri terkait kejadian rabies di Thailand.

BBKK MAKASSAR

Dokumentasi Kegiatan Minggu Ke-37 BBKK MAKASSAR







Kemenkes

BBKK Makassar

